

Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab dan Kesejahteraan Psikologis Guru WNI pada Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia

Ahmad Zaki Annafiri¹, Hardi Santosa², A. Syahid Robbani³,
Qaem Aulassyahied⁴, Fitria Sari Yunianti⁵
Universitas Ahmad Dahlan

ahmad.annafiri@bsa.uad.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:
Minat belajar bahasa arab, al islam dan kemuhammadiyah; kesejahteraan psikologi guru

Sasaran Pengabdian Masyarakat ini adalah Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM) Kepong, Malaysia, yang mana belum terdapat mata pelajaran Bahasa Arab. Selain itu, SBM Kepong juga menghadapi permasalahan lain berupa tenaga pengajar yang tidak tetap, sehingga menyebabkan pada perubahan mendasar secara berkala setiap tahun ajara berganti. SBM Kepong merupakan sekolah non-formal di bawah asuhan Atase Kemendikbud RI, di mana mendidik para warga negara Indonesia yang tidak dapat bersekolah formal karena ketiadaan dokumen. Menilik fenomena di atas, maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) menumbuhkan minat belajar bahasa Arab berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah, 2) meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan guru pada Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Peserta didik pada program ini adalah siswa Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia yang berjumlah 70 orang dan 11 orang guru. Sebagian guru pada SBM tersebut merupakan Pekerja Migran Indonesia (PMI), adapun sebagian yang lain merupakan mahasiswa asal Indonesia yang mengenyam pendidikan di Malaysia. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: 1) Melakukan asesmen terhadap Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, baik dari segi kurikulum pembelajaran bahasa, dan segi profil guru yang mengajar, 2) Menyusun materi berupa penumbuhan minat belajar bahasa Arab dan peningkatan kesejahteraan psikologis, 3) penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat, 4) melakukan evaluasi. Metode pelaksanaan adalah berupa presentasi di depan para guru, siswa, wali murid, dan warga PCIM Malaysia. Keterlibatan PCIM Malaysia adalah berupa menjadi perantara antara tim peneliti dengan SBM Kepong, serta mengerahkan warga PCIM Malaysia dalam pelaksanaan presentasi materi. Hasil dari pengabdian ini adalah berdasarkan evaluasi dengan skala likert, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta yang berjumlah 30 orang (guru, siswa, dan wali murid), menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi dengan keterisian pada skala 7, 8, dan 9.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi para pelaku dunia pendidikan pada dewasa ini (Sa'dudin & Safitri, 2020). Hal ini dikarenakan kuatnya arus sekularisme, liberalisme, dan pluralisme yang mengarahkan generasi Islam kepada hal-hal yang dilarang dalam agama. Terlebih, bahasa Arab kini menjadi salah satu bahasa yang keberadaannya

mulai dipertanyakan urgensinya, di samping penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di Indonesia. Dapat ditilik dari fenomena pembelajaran bahasa Arab yang ada saat ini, bahwa tujuan pembelajaran yang ada masih saja berkuat pada kemampuan untuk berkomunikasi dan memahami informasi. Padahal, mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari proses penghambaan diri kepada Allah SWT (Mustapa, 2018). Oleh karena itu perlu adanya sebuah kurikulum yang berangkat dari sebuah modul berisikan nilai-nilai keislaman. Berangkat dari semangat keislaman, salah satu tujuan pembelajaran dapat berangkat dari pendekatan maqasid. Maqasid adalah tujuan akhir kehidupan (dunia dan akhirat) dari perspektif Islam ('Audah, 2013). Selain itu, masih banyaknya ditemukan bahwa pembelajaran bahasa arab di sekolah-sekolah hanyalah 'pelengkap' dan tidak menjadi perhatian utama. Di samping itu, materi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, mendapat perhatian besar sehingga mendapat porsi yang besar pula dalam pembelajaran. Padahal, khususnya bagi pembelajar muslim, pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu hal yang mengarah kepada kewajiban. Hal ini dikarenakan prosesi peribadatan kaum muslimin hampir keseluruhan menggunakan bahasa Arab (Nurdianto & Ismail, 2020).

Termasuk halnya kondisi Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia, yang mana tidak terdapat materi Bahasa Arab di dalamnya, merupakan sebuah permasalahan yang perlu segera diatasi. Hal ini dikarenakan seluruh guru dan siswa yang berada di dalamnya merupakan muslim, terlebih sanggar ini secara administratif merupakan lembaga pendidikan di bawah bimbingan persyarikatan Muhammadiyah.

Selain itu, kondisi sanggar yang merupakan sekolah non-formal tentunya membutuhkan perhatian khusus bagi para siswa dan guru di dalamnya. Bagi para siswa, tentunya memerlukan peningkatan kesejahteraan psikologis agar terus termotivasi dalam merengkuh ilmu secara formal hingga mencapai cita-cita, adapun bagi para guru, agar dapat melaksanakan tugas-tugas kependidikan di tengah tugas-tugas pekerjaan ataupun tugas belajar.

Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong diresmikan pada 19 Maret 2022 oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur. Pada saat peresmian, Atase diwakili oleh Koordinator Sanggar Bimbingan Pendidikan Non Formal KBRI Kuala Lumpur, Dadi Rosadi. Sanggar ini didirikan guna memfasilitasi putra-putri pekerja migran Indonesia yang tidak memiliki dokumen legal. Tanpa sanggar non formal semacam ini, maka putra-putri para pekerja migran ini tidak memiliki hak untuk mengenyam pendidikan di sekolah formal Malaysia. Pada tahun keduanya, SBM Kepong memiliki 70 orang siswa dan 11 orang guru.

Setidaknya permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dikerucutkan menjadi dua, sesuai dengan tema umum dari Pengabdian ini, yaitu:

1. Tidak adanya materi Bahasa Arab di dalam kurikulum SBM Kepong
2. Adanya tekanan psikologis berupa situasi pendidikan yang tidak sama dengan siswa pada umumnya

Adapun tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat belajar bahasa Arab berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah kepada siswa dan guru SBM Kepong
2. Meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan guru SBM Kepong.

Oleh sebab itu, mempelajari bahasa Arab merupakan sebuah kewajiban bagi para muslimin. Hal ini tidak lain adalah karena Al Quran sebagai tuntunan hidup diturunkan dalam bahasa Arab, dan ditujukan agar manusia dapat memahaminya (Abd. Wahab Rosyidi, 2009).

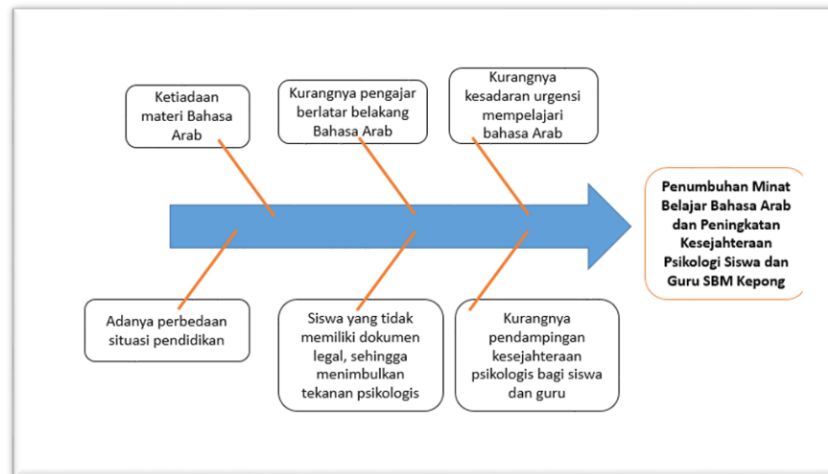
Berpedoman pada roadmap prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Agama Islam, maka Pengabdian ini sesuai dengan poin F nomor 6.1. yang berkaitan dengan teknologi pendidikan dan pembelajaran. Dalam pengabdian ini, tim akan berupaya menumbuhkan minat belajar bahasa Arab serta dibarengi dengan menyampaikan kurikulum dan metode, agar SBM Kepong dapat memasukkan materi bahasa Arab ke dalam kurikulum.

Selain itu, pada poin F nomor 6.3. yang berkaitan tentang Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan, maka dalam pengabdian ini, tim akan melakukan upaya peningkatan kesejahteraan psikologi bagi guru yang sebagian diantaranya merupakan pekerja migran tanpa dokumen, serta siswa yang merupakan anak dari pekerja migran tanpa dokumen. Hal ini membuat situasi pendidikan berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Untuk lebih terperinci, dalam penumbuhan minat belajar bahasa Arab, tim pengabdian akan menyampaikan dalam 3 garis besar:

1. Urgensi bahasa Arab bagi muslim dalam berdakwah dan beribadah
2. Urgensi bahasa Arab bagi warga Indonesia agar mampu bersaing secara global
3. Urgensi bahasa Arab bagi warga Indonesia agar mampu menguasai perekonomian

Gambar 1.
Fishbone Tim Pengabdian Masyarakat Internasional UAD



Berdasarkan kerangka di atas, terlihat bahwa permasalahan berupa ketiadaan materi bahasa Arab, kurangnya pengajar berlatar belakang bahasa Arab, serta kurangnya kesadaran terhadap urgensi mempelajari bahasa Arab menjadikan tema pengabdian ini layak untuk dilaksanakan. Selain itu, adanya perbedaan situasi di SBM Kepong yang diakibatkan guru-siswa yang tidak memiliki dokumen legal, menjadikan tema pengabdian ini semakin layak untuk dilaksanakan.

Integrasi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab pesantren tradisional dan modern terdapat dalam komponen organisasi kurikulum, tujuan, materi dan buku ajar, metode pembelajaran dan evaluasi kurikulum yang dikembangkan.(Habibi, 2019) Selain itu, perlu mengkaji modifikasi dalam pembelajaran pendidikan pendidikan, salah satunya dengan mengintegrasikan konsep karakter ke dalam pengembangannya agar lebih mampu mengembangkan dan membentuk karakter siswa sekolah dasar.(Insani et al., 2021).

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah berupa presentasi (ceramah) di depan para guru, siswa, wali murid, dan warga PCIM Malaysia. Keterlibatan PCIM Malaysia adalah berupa menjadi perantara antara tim peneliti dengan SBM Kepong, serta mengerahkan warga PCIM Malaysia dalam pelaksanaan presentasi materi.

Kegiatan asesmen dilakukan secara komunikasi jarak jauh, guna efisiensi waktu dan biaya, sehingga persiapan bisa dilaksanakan jauh sebelum pengabdian. Kemudian pada Senin, 11 September 2023, kegiatan inti pengabdian masyarakat di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM)

Kepong yang beralamat di Blok A, Jalan Prima 3, Metro Prima, 52100 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Malaysia.

Kepakaran dan Tugas

Dalam program ini dibutuhkan setidaknya tiga jenis kepakaran, yaitu bidang Bimbingan Konseling, AIK, dan Bahasa Arab. Perincian tugas dalam pengabdian ini yang disesuaikan dengan kepakarannya, sebagai berikut:

1. Bidang Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Diperlukan pakar di bidang ini untuk menumbuhkan minat dan kecintaan guru-siswa terhadap bahasa Arab. Bertindak sebagai pakar adalah Ahmad Zaki Annafiri, S.Pd.I, M.Ed. dan Fitria Sari Yuniarti, SS., M.Hum. yang dianggap cukup memiliki latar belakang keilmuan dan riset ilmiah dalam bidang bahasa Arab dan kebahasaaraban.
2. Bidang Bimbingan Konseling, yang dalam hal ini adalah mengenai kesejahteraan psikologi guru dan siswa. Diperlukan pakar dalam keilmuan ini guna memberikan pemahaman materi kepada peserta pengabdian. Bertindak pakar di sini adalah Dr. Hardi Santosa, M.Pd. dan A. Syahid Robbani, S.Pd., M.Pd., yang memiliki background pendidikan dan pengalaman dalam dunia pendidikan serta publikasi riset terkait ilmu pendidikan yang dianggap memadai
3. Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah, yang dalam hal ini menjadi pintu masuk dalam memasuki dunia ilmu pengetahuan dan kebahasaaraban. Bertindak sebagai pakar dalam bidang ini adalah Qaem Aulassyahid, S.Th.I, M.Ag. yang dianggap berpengalaman dan pakar dalam bidang ini.

Pelaksanaan Kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan, dapat dilihat sesuai dengan informasi pada tabel berikut:

Tabel 1.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional

No	Jenis Kegiatan	Pelaksana dan Kepakaran	Waktu	Tempat
1	Sosialisasi dan <i>assesment</i>	Ahmad Zaki Annafiri, S.Pd.I, M.Ed.	10-20 Agustus 2023	Daring
2	Pelatihan ke 2: Penumbuhan Minat Belajar Bahasa Arab bagi Guru dan Siswa (Luring)	Ahmad Zaki Annafiri, S.Pd.I, M.Ed.	11 September 2023 (21.30- 22.30 MYT)	Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Kuala

No	Jenis Kegiatan	Pelaksana dan Kepakaran	Waktu	Tempat
3	Pelatihan ke 3: Peningkatan Kesejahteraan Psikologis bagi guru dan siswa (Luring)	Dr. Hardi Santosa, M.Pd.	11 September 2023 (20.30- 21.30 MYT)	Lumpur, Malaysia
4	Pelatihan ke 4: Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Online (Daring)	A. Syahid Robbani, M.Pd.	29 Oktober 2023 (09.00- 10.00 WIB)	Daring
5	Pelatihan ke 4: Penguatan Ideologi Al Islam dan Kemuhammadiyah (Daring)	Qaem Aulassyahid, S.Th.I, M.Ag.	29 Oktober 2023 (10.00- 11.00 WIB)	Daring
6	Evaluasi	Ahmad Zaki Annafiri, S.Pd.I, M.Ed.	29-30 Oktober 2023	Daring

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Luring

Rentetan kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional diawali dengan koordinasi dan asesmen awal kepada pihak SBM Kepong. Dalam observasi, ditemukan bahwa materi Bahasa Arab tidak ada di dalam kurikulum SBM. Selain itu, kondisi guru yang selalu berganti, membuat rendahnya kesejahteraan psikologis para guru SBM.

Setelah dana diterima oleh Tim Pengabdian, langkah selanjutnya adalah menetapkan tanggal pelaksanaan pengabdian masyarakat internasional di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah di SBM Kepong, baik secara luring dan daring. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat secara luring adalah pada Senin, 11 September 2023.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Senin, 11 September 2023 di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia, adalah dengan penyampaian materi terkait 1) Penumbuhan Minat Belajar Bahasa Arab oleh Ahmad Zaki Annafiri, S.Pd.I, M.Ed., dan 2) Peningkatan Kesejahteraan Psikologis bagi Siswa dan Guru oleh Dr. Hardi Santosa, M.Pd.

Kaitannya dengan teori dan kajian terdahulu, bahwa peningkatan minat belajar suatu Bahasa adalah dengan menyadari akan adanya urgensi, kepentingan, dan keterpanggilan bagi muslim terhadap Bahasa Arab. Adalah bahwa Bahasa Arab sangat penting dan urgent bagi kehidupan seorang muslim.

Gambar 2.

Penyampaian materi pengabdian masyarakat internasional di SBM Kepong Malaysia



Gambar 3

Pengambilan foto Bersama dengan siswa, guru, dan mahasiswa yang sedang KKN di SBM Kepong Malaysia



Materi penumbuhan minat bahasa Arab secara umum berisikan: 1) kontemplasi ritual ibadah dengan bahasa Arab, 2) memahami urgensi bahasa Arab bagi seorang muslim, 3) memahami bahasa Arab sebagai internasional, 4) mengembangkan metode belajar bahasa Arab yang menyenangkan, dan 5) memulai belajar bahasa Arab dari kata-kata serapan. Sedangkan materi yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis guru berisikan: 1) penjelasan mengenai metode sokratik, 2) pengembangan metode-metode belajar yang menyenangkan, 3) peningkatan minat siswa terhadap bahan ajar, 4) permainan-permainan menarik bagi siswa.

Kegiatan Pengabdian Daring

Selanjutnya, Tim Pengabdian menindaklanjuti dengan presentasi selanjutnya secara daring, yaitu materi ke-3: 1) Pembelajaran berbasis Game Online, dan 2) Penguatan Ideologi Al Islam dan kemuhammadiyah. Materi ini disampaikan oleh A. Syahid Robbani, M.Pd. dan Qaem Aulassyahied, S.Th.I, M.Ag.

Gambar 4.

Pengambilan foto bersama setelah pelatihan sesi 3 secara daring



Pada materi pembelajaran bahasa Arab berbasis game online, Tim Pengabdian mengajak para peserta bermain game yang mengembangkan dasar kemampuan bahasa Arab. Selain itu, dalam penguatan ideologi Al Islam dan Kemuhammadiyah, Tim Pengabdian menyampaikan kisah-kisah menarik terkait dengan sirah nabawiyah, yang mana mampu meningkatkan motivasi para guru dan siswa dalam beribadah.

Selain penyampaian materi, sebagai bentuk implementasi dari dana teknologi dan inovasi dari Universitas Ahmad Dahlan, Tim Pengabdian memberikan bantuan berupa proyektor yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran di SBM Kepong Malaysia.

Gambar 5.

Penyerahan proyektor oleh Tim Pengabdian kepada SBM Kepong Malaysia



Evaluasi

Setelah pelaksanaan pengabdian luring dan daring, Tim Pengabdian melakukan evaluasi persepsi dengan menggunakan skala kepuasan bagi seluruh peserta pengabdian yang berjumlah 30 orang. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert, 1932). Dibanding skala-skala yang lain, skala likert dianggap yang paling mudah (Budiaji, 2013).

Dalam pengukuran kepuasan peserta pengabdian masyarakat internasional ini, Tim Pengabdian menggunakan skala 1-9, dengan skala 1 untuk 'Tidak' serta skala 9 untuk 'Ya'. Skala ini ditentukan guna mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan para peserta dalam pengabdian masyarakat internasional.

Pada pertanyaan pertama dengan pernyataan, "Setelah mengikuti pelatihan, saya mendapatkan pengetahuan baru", terdapat 25% peserta memilih skala 8 dan 75% pada skala 9. Kemudian pada pernyataan kedua, "Saya mendapatkan kebermanfaatan dari kegiatan pelatihan ini", tampak bahwa 12,5% peserta memilih skala 8 dan 87,5% memilih skala 9. Berlanjut kepada pernyataan ke 3 dan ke 4 dengan pernyataan "Saya lebih menguasai metode dan strategi untuk menumbuhkan minat belajar anak" dan "Saya lebih memahami strategi merawat kesejahteraan psikologis saya" menunjukkan sebanyak 50% memilih skala 7 dan 87,5% skala 9 untuk pernyataan 3, serta 25% memilih skala 8 dan 75% untuk skala 9 pada pernyataan 4.

Pada pernyataan 1-4, para peserta menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi dengan keterisian pada skala 8 dan 9 saja. Seluruh skala 9 lebih besar dari skala 8, kecuali pada pernyataan 3, antara skala 8 dan 9 sama-sama 50%.

Adapun pada pernyataan 5 dengan isi "Saya lebih memahami cara meningkatkan minat belajar anak", sebanyak 50% memilih skala 8 dan 50% skala 9. Kemudian pada pernyataan 6 dan 7, dengan pernyataan "Saya lebih terampil dalam mendesain materi berbasis metode sokratik" dan "Saya lebih memahami pentingnya pembelajaran berbasis bercerita/berkisah", dengan 12,5% memilih skala 7, 62,5% di skala 8, dan 25% di skala 9 pada pernyataan 6, serta 50% pada skala 8 dan 50% skala 9 untuk pernyataan 9.

Pada pernyataan 5-7 hingga, meski tetap dapat dikatakan puas dan paham, hanya saja mengalami sedikit penurunan, yaitu adanya 12,5% yang memilih skala 7 pada pernyataan 6. Adapun di pernyataan 5 dan 7, tingkat kepuasan tetap di skala 8 dan 9.

Adapun pada pernyataan 8 dengan isi "Kegiatan pelatihan ini telah meningkatkan kompetensi saya sebagai guru", sebanyak 12,5% memilih skala 7, 37,5% skala 8, dan 50% skala 9. Kemudian pada pernyataan 9, dengan pernyataan "Kegiatan pelatihan ini menguatkan keyakinan saya tentang pentingnya belajar bahasa arab", dengan 25% di skala 8, dan 75% di skala 9. Ini menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi pada skala 9, meski agak menurun pada pernyataan 8 karena adanya 12,5% peserta yang memilih skala 7.

Secara menyeluruh, sebanyak 60% peserta pengabdian memilih skala 9, kemudian 38% peserta memilih skala 8, dan 3% memilih skala 7. Selain itu,

tidak ada peserta yang menunjukkan ketidakpuasan dengan tidak adanya peserta yang memilih skala 1-6 di seluruh pernyataan.

Berdasarkan evaluasi dengan skala likert tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta yang berjumlah 30 orang (guru, siswa, dan wali murid), menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi dengan keterisian pada skala 7, 8, dan 9.

Tabel 4.
Skala Kepuasan Peserta Pengabdian

NO	Pertanyaan	Skala Kepuasan Peserta Pengabdian (1-9)								
		Tidak							Ya	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Setelah mengikuti pelatihan, saya mendapatkan pengetahuan baru	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	25%	75%
2	Saya mendapatkan kebermanfaatan dari kegiatan pelatihan ini	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	12,50%	87,50%
3	Saya lebih menguasai metode dan strategi untuk menumbuhkan minat belajar anak	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	50%
4	Saya lebih memahami strategi merawat kesejahteraan psikologis saya	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	25%	75%
5	Saya lebih memahami cara meningkatkan minat belajar anak	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	50%
6	Saya lebih terampil dalam mendesain materi berbasis metode sokratik	0%	0%	0%	0%	0%	0%	12,50%	62,50%	25%
7	Saya lebih memahami pentingnya pembelajaran berbasis bercerita/berkisah	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	50%
8	Kegiatan pelatihan ini telah meningkatkan	0%	0%	0%	0%	0%	0%	12,50%	37,50%	50%

NO	Pertanyaan	Skala Kepuasan Peserta Pengabdian (1-9)								
		Tidak							Ya	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
9	kompetensi saya sebagai guru									
	Kegiatan pelatihan ini menguatkan keyakinan saya tentang pentingnya belajar bahasa arab	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	25%	75%

D. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat internasional oleh Tim dari Universitas Ahmad Dahlan telah dilaksanakan dengan judul Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab dan Kesejahteraan Psikologis Guru Pada Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia, secara luring dan daring. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 60% peserta pengabdian memilih skala 9, kemudian 38% peserta memilih skala 8, dan 3% memilih skala 7. Selain itu, tidak ada peserta yang menunjukkan ketidakpuasan dengan tidak adanya peserta yang memilih skala 1-6 di seluruh pernyataan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta yang berjumlah 30 orang (guru, siswa, dan wali murid), menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi dengan keterisian pada skala 7, 8, dan 9.

Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh audience, khususnya terkait minat belajar Bahasa Arab dan kesejahteraan psikologi guru, diharapkan mampu meningkat dan bertumbuh. Salah satunya adalah dengan memasukkan pelajaran Bahasa Arab ke dalam kurikulum serta adanya pembinaan dan peningkatan kesejahteraan bagi guru di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Ahmad Dahlan, Ketua LPPM UAD, dan Kepala Bidang PkM dan KKN, yang mana telah mendukung pengadaan Pengabdian Masyarakat Internasional, baik secara moril maupun materiil. Selain itu, juga kepada Ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia, serta kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia.

F. Daftar Pustaka

- Audah, J. (2013). *Al-Maqasid Untuk Pemula* (Mohammad Affan (ed.)). SUKA Press.
- Abd. Wahab Rosyidi. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Malang Press.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 128.
- Habibi, Y. (2019). Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Journal of Arabic Studies*, 4(2), 151.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153.
- Likert, R. (1932). *Technique for the measurement of attitudes*. Archives of Psychology.
- Mustapa, C. R. (2018). Urgensi Tujuan Pendidikan Dalam Praktik Pembelajaran Bahasa Arab. *Tadbir, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 69.
- Nurdianto, T., & Ismail, N. A. bin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia. *Al Mahara*, 6(1), 1.
- Sa'dudin, I., & Safitri, E. (2020). Perkembangan Konsep Pendidikan Bahasa Arab di Asia Tenggara. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 177.